

**GAMBARAN PERENCANAAN DAN PENGADAAN OBAT  
DI APOTEK FIT JAKARTA SELATAN PERIODE JANUARI – MARET 2020**

***DESCRIPTION OF MEDICINE PLANNING AND PROCUREMENT  
IN APOTEK FIT JAKARTA SELATAN PERIOD JANUARY - MARCH 2020***

**<sup>1</sup>Ayu Werawati, <sup>2</sup>Gina Aulia, <sup>3</sup>Holidah, <sup>4</sup>Mila Kartini Putri**

<sup>1,2</sup>Program Studi S-1 Farmasi Klinik dan Komunitas, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

<sup>3</sup>Program Studi D-III Kebidanan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

<sup>4</sup>Program Studi D-III Farmasi, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

email : <sup>1</sup>ayuwerawati@gmail.com; <sup>2</sup>ginaaulia@wdh.ac.id;

<sup>3</sup>idaholidah74@gmail.com; <sup>4</sup>milakar2212@gmail.com

**ABSTRACT**

*One of the effective drug management processes is to ensure the availability of drugs both in terms of the right type and amount in accordance with needs so as to avoid the lack and excess of the drug. The purpose of this study is to evaluate the process of planning and procurement of drugs in Fit Pharmacy South Jakarta, from January to March 2020. This paper is a descriptive category by collecting data retrospectively, based on data that already existed in 2019 and the data at the time the study was conducted. To determine the sample researchers used non probability sampling with a total sampling method which means that all the total population was used as a sample. The drug planning process at Fit Pharmacy uses consumption methods and disease patterns. The results of this study are known based on 4 indicators namely the suitability of available drug items with DOEN, the frequency of procurement of each drug item per year, the frequency of completeness of order, and the frequency of delayed payment by the Pharmacy against the agreed time. There is a selection stage for suitability of drug items available with 16% DOEN. At the procurement stage, the frequency of procurement of each drug item is 0-13 times per month, there are no errors in completing invoice orders from 75 invoice samples, there are no errors in the frequency of delayed pharmacy payments over the agreed time.*

**Keywords :** *procurement, standards, pharmacy*

**ABSTRAK**

Kekurangan obat pada setiap unit pelayanan kesehatan merupakan suatu masalah yang kompleks. Sehingga diperlukan manajemen pengelolaan obat yang efektif dan efisien. Salah satunya adalah dengan menjamin ketersediaan obat baik jenis dan jumlah yang tepat sesuai dengan kebutuhan, sehingga dapat menghindari adanya kekurangan dan kelebihan obat. Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi proses perencanaan dan pengadaan obat di Apotek Fit Jakarta Selatan. Penelitian dilakukan mulai Januari - Maret 2020. Penulisan ini termasuk dalam kategori deskriptif dengan mengumpulkan data secara retrospektif yaitu berdasarkan data yang sudah ada di tahun 2019 dan data pada saat penelitian dilakukan. Untuk menentukan sampel digunakan *non probability sampling* dengan metode *total sampling* yang berarti bahwa semua total populasi digunakan sebagai sampel. Proses perencanaan obat di Apotek Fit menggunakan metode konsumsi dan pola penyakit. Hasil penelitian ini berdasarkan 4 indikator yaitu kesesuaian item obat yang tersedia dengan DOEN, frekuensi pengadaan tiap item obat pertahun, frekuensi kelengkapan surat pesanan, dan frekuensi tertundanya pembayaran oleh Apotek terhadap waktu yang disepakati. Pada tahap *selection* kesesuaian item obat yang tersedia dengan DOEN 16%. Pada tahap *procurement* frekuensi pengadaan tiap item obat perbulan 0 – 13 kali, tidak terdapat kesalahan dalam kelengkapan faktur pesanan dari 75 sampel faktur, tidak ada kesalahan dalam frekuensi tertundanya pembayaran apotek terhadap waktu yang telah disepakati.

**Kata Kunci :** *pengadaan, standar, apotek*

## PENDAHULUAN

Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker. Penyelenggaraan pelayanan kefarmasian di apotek harus menjamin ketersediaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai yang aman, bermutu, bermanfaat, dan terjangkau (Permenkes RI, 2017).

Perencanaan dan pengadaan obat yang baik memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan stok obat yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan dengan mutu terjamin serta dapat diperoleh pada saat yang diperlukan. Apabila perencanaan dan pengadaan obat dikelola dengan sistem yang kurang baik, akan menyebabkan terjadinya penumpukan obat dan kekosongan stok obat (Widya Prisanti, 2018).

Siklus manajemen obat mencakup empat tahap yaitu: seleksi (*selection*), pengadaan (*procurement*), distribusi (*distribution*), dan penggunaan (*use*). Tahapan yang saling terkait dalam siklus manajemen obat tersebut memerlukan suatu sistem suplai yang terorganisir, agar dapat terjamin yang mendukung pelayanan kesehatan.

Pemilihan obat di apotek merujuk kepada daftar obat esensial nasional (DOEN) sesuai kelas apotek masing-masing. Tahapan komplikasi penggunaan perbekalan farmasi berfungsi untuk mengetahui penggunaan bulanan masing-masing jenis perbekalan farmasi di unit pelayanan selama setahun dan sebagai data pembandingan bagi stok optimum. Pengelolaan obat terutama pada tahap perencanaan dan pengadaan di apotek merupakan salah satu aspek penting tujuan pengelolaan obat adalah tersedianya obat setiap saat dibutuhkan baik mengenai jenis, jumlah maupun kualitas secara efisien (Kemenkes RI, 2013).

Apotek Fit merupakan salah satu apotek swasta yang terletak di Jakarta Selatan, yang memiliki visi “berkomitmen memberikan yang terbaik pelayanan cepat efisien, obat yang berkualitas baik dan dosis yang tepat bagi pasien”. Masalah kekosongan obat merupakan masalah yang sering dihadapi oleh setiap apotek, begitupun dialami oleh Apotek Fit Jakarta Selatan. Masalah lain yang pernah dihadapi Apotek Fit dalam pengadaan sediaan farmasi yaitu keterlambatan dalam pengadaan obat yang disebabkan oleh kekosongan pabrik. Akibat dari kekosongan obat tersebut pihak apotek memesan obat pada apotek lain dan itu menyebabkan ketidakefisienan terhadap pelayanan terhadap masyarakat.

Mengingat ketidakefisienan dan ketidاكلancaran pengelolaan tersebut dapat memberi dampak negatif terhadap apotek, maka perlu dilakukan penelusuran terhadap gambaran pengelolaan serta pendukung manajemennya agar dapat diketahui permasalahan dan kelemahan dalam pelaksanaannya sehingga dapat dilakukan upaya perbaikan dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Departemen Kesehatan RI dalam pedoman pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan (2007), Ulfah Mahdiyani (2016). Menetapkan beberapa indikator pengelolaan obat yang dapat dikatakan memiliki nilai yang efisien dan efektif bila memenuhi dalam perhitungan (Depkes RI, 2007., Ulfah Mahdiyani, 2016). Masih banyaknya masalah atau tingginya masalah dalam perencanaan dan pengadaan obat, penulis tertarik untuk mengetahui gambaran standar perencanaan dan pengadaan obat di Apotek Fit Jakarta Selatan periode Januari – Maret 2020.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini bersifat *deskriptif* dan pengumpulan data secara *retrospektif*, yaitu dengan melihat sumber data tertulis yaitu data pada bulan Januari sampai Maret 2020 dan data pada saat penelitian dilakukan. Desain penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian untuk memperoleh informasi mengenai gambaran perencanaan dan pengadaan obat di Apotek Fit Jakarta Selatan dengan membandingkan hasil data primer dan sekunder.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh daftar obat di Apotek Fit yang berjumlah 993 jenis obat sebagai objek penelitian dan juga seluruh pihak yang terdiri dari pemilik sarana apotek dan apoteker sebagai objek penelitian.

Sampel pada objek penelitian ini adalah seluruh jenis obat yang masuk kedalam daftar pengadaan obat di Apotek Fit Jakarta Selatan yang berjumlah 993 jenis obat. Sampel pada subjek penelitian yaitu informasi yang diminta keterangan dari wawancara terkait yaitu kepada pemilik sarana apotek dan apoteker di Apotek Fit Jakarta Selatan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah non probability sampling dimana seluruh populasi dijadikan sampel dengan metode total sampling.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada daftar obat di Apotek Fit Jakarta Selatan dari 993 item obat yang ada di Apotek dan terdapat 159 item obat yang sesuai dengan DOEN.

Tabel 1. 1 Hasil Pengambilan Data Tahap *Selection* (Kesesuaian Item Obat yang Tersedia dengan DOEN) Tahun 2020

Indikator	Nilai Pembeding	Hasil
Kesesuaian item obat yang tersedia dengan DOEN (Depkes RI, 2013)	49% (Depkes RI, 2013)	16 %

Berdasarkan tabel 1.1. diketahui jumlah persentase kesesuaian item obat yang tersedia dengan DOEN yaitu 16 % yang menunjukkan hasil belum efektif.

Tabel 1. 2 Hasil Pengambilan Data Tahap *Selection* (Ketidaksesuaian Item Obat Yang Tersedia Dengan Doen) Tahun 2020

Indikator	Nilai Pembeding	Hasil
Kesesuaian item obat yang tidak tersedia dengan DOEN	49% (Depkes RI, 2013)	52%

Berdasarkan tabel 1.2. diketahui jumlah presentase ketidaksesuaian item obat yang tersedia dengan DOEN yaitu 52% yang menunjukkan, obat yang tidak sesuai lebih banyak.

Pada tabel 1.3 menunjukkan frekuensi pengadaan obat – obat tersebut yang dipesan dalam waktu 3 bulan.

Tabel 1. 3 Hasil Pengambilan Data Tahap *Procurement* (Frekuensi Pengadaan Tiap Item Obat Per 3 bulan) Tahun 2020

Indikator	Nilai Pembeding	Hasil
Frekuensi pengadaan tiap item obat pertahun (Ulfah Mahdiyani, 2016)	Rendah (<12x/tahun) Sedang (12-24x/tahun) Tinggi (>24x/tahun) (Ulfah Mahdiyani, 2016)	0-13x/3 bulan

Berdasarkan Tabel 4.3. diketahui persentase frekuensi pengadaan obat yang diadakan Apotek Fit Jakarta Selatan yaitu maksimal 13x dalam 3 bulan, jika dilihat

dengan nilai pembanding maka dapat disimpulkan frekuensi pengadaan obat Apotek Fit tinggi.

Untuk pemesanan obat di Apotek Fit Jakarta Selatan selama periode Januari-Maret 2020 terdapat 75 faktur pemesanan.

Tabel 1. 4 Hasil Pengambilan Data Tahap *Procument* (Kurang Lengkapnya Surat Pesanan/Kontrak) Tahun 2020

<b>Indikator</b>	<b>Nilai Pembanding</b>	<b>Hasil</b>
Frekuensi kelengkapan surat pesanan/kontrak (Ulfah Mahdiyani, 2016)	1 – 9 kali/tahun (Ulfah Mahdiyani, 2016)	0 kali/3 bulan

Berdasarkan Tabel 1.4. Diketahui periode Januari-Maret 2020 berdasarkan kelengkapan surat pesanan/kontrak untuk obat tidak terdapat kekurangan dalam surat pemesanan, maka pengelolaan obat di Apotek Fit Jakarta Selatan berdasarkan indikator tersebut menunjukkan pemesanan sudah baik.

Hasil wawancara dengan Apoteker mengenai frekuensi tertundanya pembayaran oleh rumah sakit terhadap waktu yang disepakati. Bertujuan untuk mengetahui kualitas pembayaran rumah sakit.

Tabel 1. 5 Hasil Wawancara

<b>Indikator</b>	<b>Nilai Pembanding</b>	<b>Hasil</b>
Frekuensi Tertundanya Pembayaran oleh Rumah Sakit terhadap waktu yang disepakati (Ulfah Mahdiyani, 2016)	0 – 25 kali/tahun (Ulfah Mahdiyani, 2016)	0 kali/3bulan

Berdasarkan Tabel 4.5. diketahui frekuensi tertundanya pembayaran oleh apotek terhadap waktu yang disepakati yaitu belum ada kejadian tertundanya pembayaran dalam 3 bulan, maka pengelolaan obat di Apotek Fit Jakarta Selatan pada indikator tersebut menunjukkan efektif.

Pengukuran persentase kesesuaian item obat yang tersedia dengan DOEN pada daftar obat Periode Januari – Maret 2020 sebesar 16%. Jumlah ketersediaan yang sesuai dengan DOEN sebanyak 159 item obat dari 993 item obat yang terdapat di Apotek Fit Jakarta Selatan. Menurut Departemen Kesehatan bahwa nilai standar untuk indikator kesesuaian item obat yang tersedia dengan DOEN adalah sebesar 49% (Depkes, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian menandakan bahwa persentase kesesuaian item obat yang diadakan dengan yang berada di DOEN (Daftar Obat Esensial Nasional) masih berada di bawah nilai standar. Karena obat-obat yang tersedia di apotek adalah obat-obatan yang biasa dibeli oleh pasien sekitar lingkungan maka dari itu obat yang tersedia hanya sebagian yang berada dalam DOEN. Jadi, dapat dikatakan belum efektif.

Frekuensi pengadaan tiap item obat periode Januari-Maret 2020, didapatkan data frekuensi pengadaan tiap item obat sebanyak 0-13 kali yang menunjukkan tingginya frekuensi pengadaan di Apotek Fit. Banyaknya pemesanan dikarenakan apotek memesan obat dalam seminggu sekali, Apotek Fit belum menerapkan pengadaan dalam jumlah besar karena Apotek Fit termasuk apotek yang masih berkembang.

Frekuensi pengadaan masuk kategori tinggi jika frekuensi pengadaan obat lebih dari 24 kali/tahun. Adapun kategori frekuensi pengadaan sedang kurang dari 12 – 24 kali/tahun dan kategori frekuensi pengadaan rendah jika frekuensi pengadaan obat dilakukan (< 12kali/tahun). Hasil dari penelitian pengadaan obat yang tergolong tinggi ini dikarenakan obat yang tersedia di Apotek Fit Jakarta Selatan merupakan obat – obat yang perputarannya cepat atau obat yang diadakan tersebut dalam jumlah yang sedikit, dikarenakan Apotek Fit masih dalam tahap apotek berkembang. Pengadaan dan pemesanan obatnya pun tidak terlalu banyak dan hanya mencukupi stok untuk satu minggu. Maka dari itu pengadaan obat di Apotek Fit memiliki frekuensi pengadaan yang tinggi.

Frekuensi kelengkapan Surat Pesanan/ Kontrak dari 75 sampel faktur obat tidak terdapat kesalahan faktur pesanan dalam Periode Januari-Maret 2020. Dalam sekali pemesanan obat, Apotek Fit langsung menuliskan surat pesanan untuk menghindari kesalahan dalam menuliskan surat pesanan. Maka untuk indikator tersebut Apotek Fit sudah efektif.

Hasil penelitian frekuensi tertundanya pembayaran oleh Apotek terhadap waktu yang disepakati, didapat dari hasil wawancara dengan pemilik apotek dan apoteker di

Apotek Fit Jakarta Selatan, dimana didapatkan hasil untuk frekuensi tertundanya pembayaran terhadap waktu yang disepakati ialah sebanyak 0 kali dalam 3 bulan. Dan untuk awal tahun 2020 pemesanan lebih banyak menggunakan aplikasi yang dalam sekali pembelanjaan langsung dilakuan pembayaran, jadi untuk masalah pembayaran sudah tidak ada penundaan dan Apotek Fit sudah efektif dalam pembayaran.

## **KESIMPULAN**

Setelah dilakukan penelitian tentang gambaran perencanaan dan pengadaan obat di Apotek Fit Jakarta Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada tahap *selection*, kesesuaian obat – obat yang tersedia dengan DOEN belum memenuhi standar, hanya terdapat 159 *item* obat dari 993 obat yang sesuai dengan DOEN dengan hasil presentasi 16% dan yang tidak sesuai dengan DOEN hasil presentasinya 52% untuk periode Januari – Maret tahun 2020.
2. Pada tahap *procurement* :
  - a. Jumlah frekuensi pengadaan tiap *item* obat pertahun di Apotek Fit Jakarta Selatan tergolong kategori tinggi 0 – 13 kali/3 bulan. Pemesanan obat diapotek Fit dilakukan dalam seminggu sekali maka dari itu jumlah pemesanan dalam 3 bulan bisa mencapai 13 kali.
  - b. Frekuensi kelengkapan surat pesanan yaitu tidak terdapat kesalahan pemesanan, yang berarti sudah efektif.
  - c. Frekuensi tertundanya pembayaran apotek terhadap waktu yang telah disepakati yaitu 0 kali dalam 3 bulan, yang berarti sudah efektif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Delfia, M. 2016. Evaluasi Pengadaan Obat Di Puskesmas Sleman Yogyakarta. [Skripsi]. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Yogyakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2007. Pedoman Pengelolaan Obat Publik Dan Perbekalan Kesehatan Di Daerah kepulauan. Departemen Kesehatan RI. Jakarta.
- Fakhriadi, A. Pudjaningsih, D. dan Marchaban. 2011. Analisis Pengelolaan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung. Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi. Vol. 1. No. 2 : 94-102.
- Humang, R, I. dan Haerana, T, Bs. 2018. Analisis Perencanaan Pengadaan Obat Di Rumah Sakit ST. Madyang Palopo. Sulawesi Selatan.

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 312/MENKES/SK/IX/2013 Tentang Daftar Obat Esensial Nasional. Kementrian Kesehatan RI. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Peraturan menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Apotek. Kementrian Kesehatan RI. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Peraturan menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek. Kementrian Kesehatan RI. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Peraturan menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas. Kementrian Kesehatan RI. Jakarta.
- Mahdiyani, U, Wiedyaningsih, C. dan Endarti, D, 2015 - 2016. Evaluasi Pengelolaan Obat Tahap Perencanaan dan Pengadaan di RSUD Muntilan Kabupaten Magelang. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi*, Vol. 8 No. 1 : 24-31.
- Nesi, G, dan Kristin, E, 2018. Evaluasi Perencanaan Dan Pengadaan Obat DI Instalasi Farmasi RSUD Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia* vol. 7 : 147-153.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prisanti, W. 2019. *Analisis Perencanaan Dan Pengadaan Obat Dengan Metode Analisis ABC Di Instalasi Farmasi RSIA Aisyiyah Klaten*. [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jawa Tengah.
- Prasetyo, R. Astuti, E, A. dan Susilo, H. 2013. *Analisis Implementasi Sistem Informasi Pengadaan Obat Pada Instalasi farmasi Rumah Sakit*. Universitas Brawijaya Malang, Vol. 6. No. 1.
- Pratiwi, E. Roza, S. Dewi, S. R. dan Sinata, D. 2018. *Gambaran Perencanaan Dan Pengadaan Obat Di Puskesmas Rawat Jalan Kabupaten Rokan Hulu*. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*. Vol. 8. No. 2 : 85-90.
- Pudjaningsih, D. dan Santoso, B. 2006. *Pengembangan Indikator Efisiensi Pengelolaan Obat Di Farmasi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Universitas Gadjah Mada. Vol. 3. No. 1 : 16-25.
- Rismalawati, Lestari, H. dan Ahmad, A, I. 2015. *Studi Manajemen Pengelolaan Obat Di Puskesmas Lawa Kabupaten Muna Barat*. Universitas Halu Oleo. Sulawesi Tenggara.
- Sasongko, H. dan Octadevi, O, M. 2016. *Gambaran Umum Idikator Pengelolaan Obat Di RS Sukoharjo Jawa Tengah*. *Jurnal Ilmu Farmasi Dan Penelitian Klinis*. Vol. 1 : 21-28.
- Suciati, S. dan Adisasmito, W, B, B. 2006. *Analisis Perencanaan Obat Berdasarkan ABC Indeks Kritis Di Rumah Sakit Karya Husada Cikampek Jawa Barat*. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan* Vol. 9. No. 1. Halaman 19 – 26.